

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) telah diadopsi oleh banyak negara di dunia, seperti Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Australia. Penerapan di Uni Eropa sudah mengaruskan menerapkan IFRS secara penuh mulai 1 Januari 2005, bahkan Australia lebih awal lagi dalam menerapkan IFRS yaitu dari tahun 2002.

Beberapa tahun terakhir ini, isu *globalisasi* menjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dihindarkan dalam dunia bisnis. Sebagai respon atas meningkatnya dampak globalisasi yang semakin kuat, para *stakeholders* dalam pasar internasional pun berupaya untuk mempermudah dan menyeragamkan bahasa bertransaksi dan berinvestigasi (bahasa pelaporan keuangan dan standar keuangan) secara global. Standar pelaporan keuangan dan standar akuntansi global haruslah standar yang bisa dipahami dan diterima masyarakat global sehingga diperlukan standar yang sama diseluruh dunia (Widyawati dan Angraita, 2013).

Isu globalisasi itulah yang menjadi alasan dibuatnya IFRS oleh IASB (*International Accounting Standard Board*) sebagai solusi atas masalah standar yang diperlukan untuk menilai sebuah laporan keuangan. Pengadopsian IFRS dipercaya memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan dengan meningkatnya transparansi bagi para pengguna.

Proses penerapan IFRS di Indonesia sendiri mulai dilakukan pada tahun 2008, semenjak pertemuan pemimpin G20 forum di Washington DC pada 15 November 2008 (Rohmah dan Yuni, 2013). PSAK merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berisi tentang aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Konvergensi IFRS di Indonesia sendiri mulai diterapkan pada tahun 2008 dengan berlaku efektifnya 3 PSAK berbasis IAS. Pada tahun 2009, disusul dengan berlakunya 1 PSAK berbasis IAS yang berlaku efektif. Pada tahun 2010 terdapat 3 PSAK dan 1 ISAK berbasis IAS/IFRS dengan dicabutnya 5 PSAK yang berlaku efektif. Pada tahun 2011 terdapat 15 PSAK dan 6 ISAK berbasis IFRS yang berlaku efektif. Pada tahun 2012 yang merupakan tahun terakhir tahap pertama konvergensi IFRS, terdapat 15 PSAK dan 4 ISAK berbasis IFRS yang efektif menurut Suprihatin dan Tresnaningsih (2013).

Pada tahun 2013 tepatnya tanggal 12 Juli, IAI mengesahkan 3 ISAK yaitu ISAK 27, 28, dan 29 dan 1 PSAK yaitu 12, serta mencabut PSAK 33. Peraturan ini mulai berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2014 dan penerapan ini diberlakukan oleh IAI. Pada tanggal 19 Desember 2013 IAI mengesahkan 8 PSAK yaitu PSAK 1, 4, 15, 24, 65, 66, 67, dan 68. Aturan ini mulai berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015.

Konvergensi IFRS di Indonesia sendiri diterapkan sebagai komitmen dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang telah bergabung dengan *International Federation of Accountants* (IFAC), dimana salah satu konsekuensinya adalah penerapan IFRS ke dalam PSAK.

Menurut Barth (2008) disebutkan bahwa konvergensi IFRS dalam PSAK akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor. Selain itu juga konvergensi IFRS menjanjikan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif, dan tepat waktu dibandingkan standar akuntansi nasional yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara, politik, dan perpajakan.

Tujuan dibuatnya IFRS yaitu agar supaya laporan keuangan di seluruh dunia mempunyai patokan yang sama. Jika laporan keuangan telah menerapkan IFRS maka tentunya menjadi lebih berkualitas. Sehingga suatu laporan keuangan yang menerapkan IFRS dapat dilihat kualitasnya lebih baik dari yang belum menerapkannya dan dapat dilihat dari relevansi nilai.

Menurut Kargin (2013) pengertian informasi memiliki nilai relevansi yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menangkap dan menyimpulkan nilai perusahaan. Nilai relevansi dapat diukur dengan mengestimasi hubungan statistik antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai saham di pasar.

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi yang sangat penting yang dibutuhkan oleh pemakai laporan serta pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menggambarkan atau menginformasikan kinerja perusahaan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang

mendapat perhatian utama dari para investor dan pemakai laporan keuangan. Salah satu parameter lain yang digunakan pemakai laporan keuangan yakni Arus kas. Dalam penelitian yang dilakukan Meythi (2006), dikatakan bahwa Arus kas mempunyai manfaat dalam mengambil keputusan, seperti memprediksi kesulitan keuangan, menilai resiko, menilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan arus kas operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Motivasi Penelitian ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana penerapan IFRS dalam 3 tahap pengadopsian yang dilakukan di Indonesia, selain itu masih banyaknya berbagai penelitian tentang nilai relevansi dari informasi laporan keuangan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas dan laba menemukan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Iatradis dan Rouvolis (2010) di Yunani ditemukan bahwa setelah pengadopsian IFRS terdapat peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba terhadap harga saham. Penelitian Kargin (2013) di Turki ditemukan bahwa setelah konvergensi IFRS, relevansi nilai dari nilai buku ekuitas mengalami peningkatan. Hal berbeda justru ditemukan oleh Chalmers (2011) di Australia, Khanaga (2011) di Uni Emirat Arab, dan Hung dan Subramayam (2007) di Jerman, yang menyebutkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi mengalami penurunan setelah periode penerapan IFRS. Hal ini berarti perubahan standar lokal menjadi IFRS tidak membawa perbaikan dalam relevansi nilai

informasi akuntansi. Di Indonesia sendiri penelitian terhadap relevansi nilai akuntansi dilakukan oleh Agusti dan Rahma (2011) dan menemukan adanya relevansi nilai dari laba dan nilai buku ekuitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) menemukan bahwa penerapan IFRS pada tahap awal tidak terbukti meningkatkan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas terhadap harga saham jika dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2006) yang menguji pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham, didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Konvergensi *International Financial Reporting Standards* terhadap Relevansi Nilai informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Suprihatin dan Tresnaningsih (2013). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan sampel adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia. Perbedaan periode tahun yaitu dari tahun 2006 sampai 2013, yang sebelumnya menggunakan periode 2006 sampai 2011. Penelitian ini juga menambahkan arus kas operasi sebagai indikator relevansi nilai.

## **B. Batasan Masalah**

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menggunakan data dari sektor manufaktur saja dan belum menyeluruh ke sektor lainnya pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arus kas yang digunakan dalam variabel ini hanya menggunakan arus kas operasi saja dan tidak menggunakan arus kas lainnya seperti arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah relevansi nilai informasi buku ekuitas lebih kuat pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS?
2. Apakah relevansi nilai informasi laba lebih kuat pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS?
3. Apakah relevansi nilai informasi arus kas operasi lebih kuat pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS?
4. Apakah relevansi nilai informasi buku ekuitas lebih kuat pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS?
5. Apakah relevansi nilai informasi laba lebih kuat pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS?

6. Apakah relevansi nilai informasi arus kas operasi lebih kuat pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS?
7. Apakah kemampuan variasi nilai buku ekuitas dalam menjelaskan variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS?
8. Apakah kemampuan variasi nilai buku ekuitas dalam menjelaskan variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS?
9. Apakah kemampuan variasi nilai laba dalam menjelaskan variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS?
10. Apakah kemampuan variasi nilai laba dalam menjelaskan variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan awal penerapan IFRS?
11. Apakah Arus Kas Operasi dalam menjelaskan variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS?
12. Apakah Arus Kas Operasi dalam menjelaskan variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi buku ekuitas lebih kuat pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS.
2. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi laba lebih kuat pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS.
3. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi arus kas operasi lebih kuat pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS.
4. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi buku ekuitas lebih kuat pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS.
5. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi laba lebih kuat pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS.
6. Untuk memberikan bukti relevansi nilai informasi arus kas operasi lebih kuat pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS.
7. Untuk memberikan bukti kemampuan variasi nilai buku ekuitas terhadap variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS.

8. Untuk memberikan bukti kemampuan variasi nilai buku ekuitas terhadap variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS.
9. Untuk memberikan bukti kemampuan variasi nilai laba terhadap variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS.
10. Untuk memberikan bukti kemampuan variasi nilai laba terhadap variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan awal penerapan IFRS.
11. Untuk memberikan bukti arus kas operasi terhadap variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap awal penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS.
12. Untuk memberikan bukti arus kas operasi terhadap variasi harga saham secara rata-rata lebih besar pada tahap implementasi penerapan IFRS dibandingkan tahap awal penerapan IFRS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat dibidang teoritis, yaitu dapat mengetahui seberapa besar pengaruh IFRS terhadap nilai akuntansi yang dilihat dari nilai buku dan harga saham.
2. Manfaat praktis bagi akuntan agar mengetahui penerapan IFRS dalam Perusahaan.

3. Manfaat praktis bagi perusahaan dapat lebih mengetahui penerapan laporan keuangan yang telah mengadopsi IFRS.
4. Manfaat praktis bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat menganalisis bagaimana pengaruh IFRS terhadap harga saham sehingga dapat menentukan kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan.

